

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tentang analisis LKS IPA telah dilaksanakan dan terkumpul semua data yang diperlukan. Pola pembahasannya yaitu kelengkapan komponen LKS, kesesuaian isi komponen LKS dengan pendekatan saintifik dan kesesuaian soal dengan prinsip pengembangan soal. Berikut ini adalah uraian pembahasan hasil penelitian.

A. Kelengkapan Komponen LKS

Hasil penelitian yang diperoleh tentang kelengkapan komponen LKS dapat dilihat pada tabel 4.1. Rekapitulasi data asesmen kelengkapan komponen LKS dapat dilihat pada lampiran 8. Data hasil penelitian dalam bentuk persentase disajikan pada tabel 4.7.

Penilaian kelengkapan komponen LKS pada penelitian ini ditinjau dari enam aspek yaitu adanya judul materi, kompetensi dasar, petunjuk belajar, informasi pendukung, tugas/langkah kerja dan penilaian. Pada item A, dari 6 bab yang terdapat pada LKS keseluruhannya dinyatakan sangat baik (100%) karena memenuhi item A. Sesuai dengan tuntutan Depdiknas bahwa judul LKS ditentukan atas dasar KD atau materi pokok. Satu KD dapat dijadikan satu judul apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD

dapat dideteksi dengan cara apabila diuraikan dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka KD tersebut dapat dijadikan sebagai judul. Tetapi, jika diuraikan lebih dari 4 MP harus dipikirkan terlebih dahulu perlu dipecah menjadi 2 judul atau tidak.¹

Pada item B, KD yang digunakan dalam LKS dinyatakan sangat baik (100%) karena keseluruhan bab dalam LKS mencantumkan KD. Mengacu pada Kemendikbud bahwa kelas VIII semester 1 harus mencapai KD diantaranya 3.1 Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia dan upaya menjaga sistem gerak; 4.1 Menyajikan karya tentang berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan sistem gerak manusia 3.2 Menganalisis gerak lurus, pengaruh gaya terhadap gerak berdasarkan hukum Newton, dan penerapannya pada gerak benda dan gerak makhluk hidup; 4.2 Menyajikan hasil penyelidikan pengaruh gaya terhadap gerak benda; 3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia; 4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau penyelesaian masalah tentang manfaat penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari; 3.4 Menganalisis keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh struktur tumbuhan; 4.4 Menyajikan karya dari hasil penelusuran berbagai sumber informasi tentang teknologi yang terinspirasi dari hasil pengamatan struktur tumbuhan; 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan

¹ Depdiknas, *Panduan Pengembangan...*, hal. 24

sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan; 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi; 3.6 Menjelaskan berbagai zat aditif dalam makanan dan minuman, zat adiktif, serta dampaknya terhadap kesehatan; 4.6 Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan; 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah; 4.7 Menyajikan hasil percobaan pengaruh aktivitas (jenis, intensitas, atau durasi) pada frekuensi denyut jantung.²

Pada item C, komponen petunjuk belajar dinyatakan sangat kurang baik (0%) karena dalam semua bab tidak tercantum petunjuk belajar LKS, maka dalam LKS ini perlu ditambahkan petunjuk belajar. Sesuai dengan tuntutan Depdiknas salah satu komponen yang harus ada dalam LKS adalah petunjuk belajar/petunjuk siswa.³ Adanya petunjuk belajar diharapkan peserta didik dapat maksimal saat belajar menggunakan bahan ajar (LKS) tersebut.

Pada item D, keberadaan informasi pendukung dinyatakan sangat baik (100%) karena keseluruhan bab memenuhi item D. Menurut Depdiknas bahwa materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai, salah satu materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari.⁴

² Kemendikbud, *Model Silabus*,... hal. 20

³ Depdiknas, *Panduan Pengembangan*,... hal. 24

⁴ *Ibid.*

Pada item E, keberadaan tugas/langkah kerja dinyatakan sangat baik (100%) karena keseluruhan bab mencantumkan tugas-tugas atau soal-soal. Menurut Depdiknas bahwa tugas-tugas yang tercantum dalam LKS harus tertulis secara jelas, supaya tidak menimbulkan banyak pertanyaan dari peserta didik yang seharusnya mereka dapat melakukannya.⁵

Pada item F, dari keenam bab dalam LKS semuanya tidak mencantumkan penilaian, oleh karena itu item F dinyatakan sangat kurang baik (0%), maka LKS ini perlu ditambahkan komponen penilaian supaya syarat komponen lebih lengkap. Berdasarkan Depdiknas penilaian pada kurikulum saat ini tidak hanya terfokus pada hasil kerja peserta didik tetapi juga pada proses kerja yang dilakukan peserta didik, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP).⁶ Kesimpulan dari jumlah nilai rata-rata kelengkapan komponen LKS adalah cukup baik dengan perolehan nilai 66,6%.

B. Kesesuaian Isi Komponen LKS dengan Pendekatan Saintifik

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen kesesuaian isi komponen LKS dengan pendekatan saintifik dapat dilihat pada tabel 4.2. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian isi komponen LKS dengan pendekatan

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

saintifik dapat dilihat pada lampiran 9. Data hasil penelitian dalam bentuk persentase disajikan pada tabel 4.8

Penelitian kesesuaian isi komponen LKS dengan pendekatan saintifik mencakup aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel 4.8 dan pembahasannya sebagai berikut.

Pada aspek mengamati yang terdiri dari 3 item A, B dan C dinyatakan sangat baik, karena 100% memenuhi item-item pada aspek tersebut. Menurut Permendikbud bahwa kegiatan belajar pada langkah mengamati diantaranya membaca, mendengar, menyimak dan melihat. Sedangkan kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dan mencari informasi.⁷

Pada aspek menanya yang terdiri dari 3 item D, E dan F, dua item D dan E dinyatakan sangat baik karena 100% memenuhi indikator penilaian item tersebut. Sedangkan item F memperoleh nilai 16,6% atau sangat kurang baik, maka perlu adanya perbaikan pada perintah kegiatan menanya mengenai kejelasan jumlah perumusan pertanyaan yang diharapkan. Contoh kegiatan menanya yang terdapat dalam LKS yaitu gambar 4.3.

Gambar 4.3 menunjukkan pada kegiatan menanya tidak menyebutkan jumlah daftar pertanyaan yang harus dibuat oleh peserta didik. Pembatasan jumlah daftar pertanyaan dimaksudkan agar mudah dalam penilaian oleh guru dan pertanyaan yang dibuat fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁷ Permendikbud, *Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum*, Nomor 81A tahun 2013, hal. 7

Mengacu pada Permendikbud bahwa kegiatan belajar pada langkah menanya dapat berupa mengajukan berbagai macam pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami atau pertanyaan-pertanyaan untuk menambah informasi. Sedangkan, kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.⁸

Pada aspek mengeksplorasi/mengumpulkan informasi yang terdiri dari 4 item G, H, I dan J, item G memperoleh nilai 66,6% atau cukup baik, item H dan I memperoleh nilai 83,3% atau baik dan item J memperoleh nilai 16,6% atau sangat kurang baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, perlu adanya perbaikan pada perintah kegiatan mengumpulkan informasi supaya kegiatan mengumpulkan informasi tersebut benar-benar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contoh langkah kegiatan mengumpulkan informasi terdapat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4 menunjukkan pada salah satu kegiatan mengeksplorasi kurang ada kejelasan teknis. Perintah yang demikian akan membuat peserta didik bingung dengan kegiatan yang harus mereka lakukan, seharusnya ditambahkan langkah-langkah dan tujuan dari eksperimen yang diinginkan.

Selain itu, terdapat juga pada gambar 4.5. Gambar 4.5 menunjukkan pada kegiatan mengeksplorasi tidak memerintahkan peserta didik untuk mencari

⁸ *Ibid.*

dari berbagai sumber pembelajaran. Menurut Permendikbud bahwa kegiatan belajar pada langkah mengumpulkan informasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan diantaranya membaca buku lain selain buku teks, melakukan percobaan/eksperimen, mengamati objek/kejadian/aktivitas hingga wawancara terhadap narasumber. Pada kegiatan pembelajaran ini, diharapkan dapat dikembangkan kompetensi-kompetensi diantaranya sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari serta mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.⁹

Pada aspek mengasosiasi yang terdiri dari 3 item K, L dan M dinyatakan sangat baik, karena 100% memenuhi indikator penilaian item tersebut. Berdasarkan Permendikbud bahwa kegiatan belajar pada langkah mengasosiasi dapat berupa mengolah informasi yang sudah didapatkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, mengolah informasi dapat dilakukan dengan berdiskusi mengenai hasil dari mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang dan sumber atau berdiskusi mengenai hasil eksperimen yang telah dilakukan. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk menambah keluasan dan kedalaman informasi yang telah diperoleh maupun mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Sedangkan kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras,

⁹ *Ibid.*

kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.¹⁰

Pada aspek mengkomunikasikan yang terdiri dari 3 item N, O dan P, dua diantaranya dinyatakan sangat baik karena 100% memenuhi indikator penilaian yaitu item N dan O. Sedangkan item P memperoleh nilai 0% atau sangat kurang baik. Oleh karenanya, perlu ada perbaikan pada kegiatan mengkomunikasikan. Contoh kegiatan mengkomunikasikan yang terdapat dalam LKS terdapat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6 menunjukkan pada kegiatan mengkomunikasikan tidak ada kejelasan teknis yang tertulis. Sebaiknya, teknis presentasi yang diinginkan dijelaskan secara rinci supaya maksimal dalam pelaksanaannya, misalnya dalam satu kelompok terdiri dari berapa peserta didik, berapa kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya atau hanya perwakilan dan sebagainya.

Menurut Permendikbud bahwa kegiatan belajar pada langkah mengkomunikasikan yaitu menyampaikan hasil dari mengolah informasi baik berupa pengamatan maupun menyampaikan kesimpulan hasil analisis secara tertulis, lisan atau menggunakan media lainnya. Sedangkan kompetensi yang ingin dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Secara keseluruhan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian terhadap kesesuaian isi LKS dengan pendekatan saintifik memperoleh nilai 79,15% atau memperoleh kriteria baik.

C. Kesesuaian Soal dengan Prinsip Pengembangan Soal

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen tentang kesesuaian soal dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada tabel 4.3 untuk soal pilihan ganda, 4.4 untuk soal uraian singkat, 4.5 untuk soal uraian panjang dan 4.6 untuk tugas mandiri. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian soal pilihan ganda dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada lampiran 10, rekapitulasi kesesuaian soal uraian singkat dapat dilihat pada lampiran 11, rekapitulasi kesesuaian soal uraian panjang pada lampiran 12 dan rekapitulasi kesesuaian soal tugas mandiri dapat dilihat pada lampiran 13. Data hasil penelitian dalam bentuk persentase disajikan dalam tabel 4.9 untuk soal pilihan ganda, 4.10 untuk soal uraian singkat, 4.11 untuk soal uraian panjang dan 4.12 untuk tugas mandiri.

Penilaian terhadap kesesuaian soal dengan prinsip pengembangan soal mencakup soal-soal pilihan ganda, uraian singkat, uraian panjang dan tugas mandiri. Setiap penilaian meliputi aspek materi, konstruksi dan bahasa serta dari aspek-aspek tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator penilaian. Hasil penelitian tersaji dalam tabel 4.9 untuk soal pilihan ganda, 4.10 untuk soal uraian singkat, 4.11 untuk soal uraian panjang dan 4.12 untuk tugas mandiri dengan uraian sebagai berikut.

1. Soal Pilihan Ganda

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen tentang kesesuaian soal pilihan ganda dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada tabel 4.9. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian soal pilihan ganda dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada lampiran.

Pada aspek pertama yang terdiri dari 2 item (A dan B), 100% dinyatakan sangat baik karena keseluruhan soal pilihan ganda dalam LKS memenuhi kedua item tersebut. Mengacu pada Depdiknas bahwa kaidah penulisan soal pilihan ganda pada aspek materi yaitu soal harus sesuai dengan indikator, artinya soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi. Kaidah yang kedua yaitu setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar, artinya satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.¹²

Pada aspek kedua yang terdiri dari 11 item (C sampai M), 8 item (C, F, G, H, I, K, L dan M) diantaranya memperoleh nilai 100% atau berkriteria sangat baik. Sedangkan yang lainnya, item D, E dan J memperoleh nilai 99,5% dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, pada aspek ini kesesuaian soal pilihan ganda dengan prinsip pengembangan soal memperoleh nilai 99,9% atau sangat baik. Hanya 00,1% yang belum terpenuhi, misalnya seperti yang tersaji pada gambar 4.7.

Gambar 4.7 menunjukkan pada soal pilihan ganda, penyajian soal mengandung rumusan atau pernyataan yang tidak diperlukan. Soal tersebut

¹² Depdiknas, *Panduan Penulisan...*, hal. 15

dapat dirubah menjadi “Ibu membuat nasi kuning dengan memakai macam-macam bahan. Salah satunya warna kuning pada nasi disebabkan oleh kunyit yang mengandung zat warna yang disebut”. Selain itu, disajikan contoh soal pilihan ganda dengan kesalahan yang berbeda yaitu pada gambar 4.8.

Gambar 4.8 menunjukkan pada soal tersebut, pokok soal memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. Soal tersebut dapat dirubah menjadi “Agar-agar, kue dan minuman mengandung bahan aditif yaitu”. Selanjutnya contoh soal lain yang belum sesuai dengan syarat-syarat penulisan soal pilihan ganda yang sesuai Depdiknas terdapat pada gambar 4.9. Gambar tersebut menunjukkan pada soal tersebut, pilihan jawaban yang dituliskan tidak disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau tidak kronologis. Pilihan jawaban dapat diubah dari angka terkecil ke terbesar atau sebaliknya.

Depdiknas menyatakan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda pada aspek konstruksi diantaranya, pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya, materi yang ditanyakan tidak menimbulkan penafsiran atau pengertian yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis; Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan; Pernyataan pada soal dan pilihan jawaban merupakan kalimat yang diperlukan saja. Artinya, jika terdapat pernyataan yang tidak memiliki kontribusi penting dalam soal maka dihilangkan saja; Pokok soal tidak memberikan petunjuk pada jawaban yang benar. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat

kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar; Pokok soal tidak memiliki pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk menghindari kesalahan pengertian peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud. Untuk keterampilan bahasa, penggunaan negatif ganda diperbolehkan bila aspek yang akan diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri; Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi; Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Hal ini diperlukan karena biasanya peserta didik memiliki kecenderungan untuk memilih jawaban yang paling panjang karena dianggap lebih lengkap; Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan "Semua pilihan jawaban di atas salah" atau "Semua pilihan jawaban di atas benar". Artinya dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan merupakan materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen; Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun secara kronologis atau memiliki urutan baik dari besar ke kecil maupun sebaliknya. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban; Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.

Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik. Apabila soal bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar, grafik, atau tabel itu tidak berfungsi; Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti sebaiknya, umumnya, kadang-kadang; Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.¹³

Pada aspek ketiga yang terdiri dari 3 item (N, O dan P) memperoleh nilai 100% atau sangat baik karena keseluruhan soal memenuhi item tersebut. Menurut Depdiknas syarat penulisan butir soal pilihan ganda pada aspek bahasa diantaranya; Setiap soal harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal diantaranya meliputi pemakaian kalimat (unsur subyek, unsur predikat, anak kalimat), pemakaian kata (pilihan kata, penulisan kata) dan pemakaian ejaan (penulisan huruf, penggunaan tanda baca); Bahasa yang digunakan harus komunikatif, hal tersebut supaya pernyataan mudah dimengerti oleh peserta didik; Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.¹⁴

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*, hal. 16

Secara keseluruhan soal pilihan ganda dalam LKS memperoleh nilai sebesar 99,9% dengan kriteria sangat baik. Meskipun, nilai yang diperoleh sangat baik perlu ada perbaikan pada beberapa soal, karena belum seluruhnya memenuhi item-item yang telah dijabarkan.

2. Soal Uraian Singkat

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen tentang kesesuaian soal uraian singkat dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada tabel 4.10. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian soal uraian singkat dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada lampiran 11.

Instrumen yang digunakan pada penilaian soal uraian singkat merupakan hasil adaptasi dari instrumen penilaian soal pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti, karena kemiripan kriteria pertanyaan dan jawaban kedua soal tersebut. Pembahasan data hasil penelitiannya sebagai berikut.

Pada aspek pertama yang terdiri dari 2 item (A dan B) memperoleh nilai 100% dengan kriteria sangat baik karena keseluruhan soal memenuhi item tersebut. Berdasarkan Depdiknas bahwa soal harus sesuai dengan indikator, artinya soal harus menanyakan materi yang ingin diukur berdasarkan rumusan indikator pembelajaran. Kaidah yang kedua yaitu setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar, artinya satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.¹⁵

¹⁵ Depdiknas, *Panduan Penulisan Butir Soal...*, hal. 15

Pada aspek kedua yang terdiri dari 4 item (C, D, E, F), item C, D dan E memperoleh nilai 100% karena seluruh soal memenuhi item tersebut, sedangkan item F memperoleh nilai 98,75%. Oleh karena itu, soal uraian singkat perlu dilakukan sedikit perbaikan. Depdiknas menyebutkan bahwa penulisan soal harus memenuhi aspek konstruksi seperti pokok soal jelas dan tegas, kalimat soal mengarahkan pada jawaban yang diinginkan, rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti: sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.¹⁶ Contoh penulisan soal uraian singkat yang kurang tepat terdapat pada gambar 4.10. Soal nomor 2 pada gambar tersebut tidak memberikan tempat jawaban berupa garis lurus.

Secara keseluruhan hasil penilaian kesesuaian penulisan soal uraian singkat sebesar 99,84% atau sangat baik. Meskipun sangat baik, perlu ada sedikit perbaikan sebagaimana yang telah dipaparkan.

3. Soal Uraian Panjang

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen tentang kesesuaian soal uraian panjang dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada tabel 4.11. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian soal uraian panjang dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada lampiran 12. Pembahasan data hasil penelitiannya sebagai berikut.

¹⁶ *Ibid.*

Pada aspek pertama yang terdiri dari 3 item (A, B dan C) dua diantaranya (A dan C) memperoleh nilai 100% atau sangat baik karena keseluruhan soal yang dibuat memenuhi item tersebut. Sedangkan item B memperoleh nilai 95% karena belum secara keseluruhan pada aspek materi pertanyaan diberikan batasan jawaban, mengacu pada Depdiknas maka aspek materi pada soal uraian panjang perlu diperbaiki. Depdiknas menyatakan bahwa kaidah penulisan butir soal uraian pada aspek materi diantaranya soal harus sesuai dengan indikator, memiliki batasan jawaban yang diharapkan pada setiap soal, materi yang ditanyakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran dan materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang sekolah.¹⁷ Contoh soal uraian panjang terdapat pada gambar 4.11.

Gambar 4.11 pada poin soal nomor 4 menunjukkan soal yang tidak memiliki batasan jawaban yang diharapkan. Sedangkan soal berikutnya, nomor 5 merupakan contoh soal yang sudah benar karena memiliki batasan jawaban yang diharapkan.

Pada aspek kedua yang terdiri dari 3 item D, E dan F, item E dan F memperoleh nilai 100% atau sangat baik, sedangkan item D memperoleh nilai 73,75% karena tidak secara keseluruhan soal menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban terurai. Maka, soal uraian pada LKS perlu diperbaiki. Mengacu pada Depdiknas, syarat-syarat penulisan soal uraian harus menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban terurai, ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal dan tabel,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 14

gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi.¹⁸ Selain itu, contoh soal uraian panjang yang perlu diperbaiki terdapat pada gambar 4.12.

Gambar 4.12 menunjukkan contoh soal yang tidak menggunakan kata tanya yang menuntut jawaban terurai. Kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai seperti, jelaskan, mengapa, bandingkan, hitunglah, tafsirkan, uraikan, buktikan, hubungkan. Sedangkan kata tanya yang tidak menuntut jawaban terurai misalnya, siapa, dimana, kapan, demikian juga kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.

Pada aspek ketiga yang terdiri dari 5 item (G, H, I, J, K), 4 (G, H, J, K) item diantaranya memperoleh nilai 100% atau memiliki kriteria yang sangat baik. Satu item lainnya yaitu item I memperoleh nilai 98,75%. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada soal uraian yang dibuat. Menurut Depdiknas, syarat-syarat penulisan soal uraian diantaranya bahasa yang digunakan harus komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menimbulkan penafsiran ganda, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat serta tidak menggunakan kata yang menyinggung perasaan peserta didik.¹⁹ Selain itu, contoh soal uraian panjang yang kurang tepat juga terdapat dalam gambar 4.13. Gambar soal 4.13 merupakan contoh soal yang membingungkan dan dapat menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

Secara keseluruhan soal uraian panjang memperoleh nilai sebesar 97,04% dengan kriteria sangat baik. Meskipun demikian, soal uraian panjang perlu diperbaiki pada beberapa bagian sebagaimana yang telah dipaparkan karena belum seluruhnya memenuhi item-item penilaian.

4. Tugas Mandiri

Hasil penelitian yang diperoleh dari data asesmen tentang kesesuaian soal tugas mandiri dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada tabel 4.12. Rekapitulasi data asesmen kesesuaian tugas mandiri dengan prinsip pengembangan soal dapat dilihat pada lampiran 13.

Instrumen yang digunakan pada penilaian tugas mandiri merupakan hasil adaptasi dari instrumen penilaian soal uraian panjang yang dibuat oleh peneliti, karena kemiripan kriteria pertanyaan dan jawaban yang diminta kedua soal tersebut. Pembahasan data hasil penelitiannya sebagai berikut.

Pada aspek pertama yang terdiri dari 3 item (A, B, C), 2 item (A,C) memperoleh hasil persentase 100% karena seluruh soal memenuhi item tersebut. Satu item lainnya yaitu item B memperoleh nilai 84,7% dengan kriteria baik. Berdasarkan penilaian tersebut, maka perlu adanya perbaikan pada tugas mandiri. Menurut Depdiknas syarat materi pada penulisan soal adalah soal sesuai dengan indikator, soal memiliki batasan jawaban yang jelas dan materi yang ditanyakan sesuai dengan tujuan pengukuran.²⁰

²⁰ *Ibid.*

Gambar 4.14 merupakan contoh tugas mandiri yang belum sesuai dengan syarat Depdiknas. Soal pada gambar 4.14 merupakan contoh soal yang tidak memiliki batasan jawaban yang jelas. Soal tersebut dapat diperbaiki misalnya, “Tuliskan tiga kelebihan menggunakan zat aditif alami!”.

Pada aspek kedua yang terdiri dari 3 item (D, E, F), item D memperoleh nilai 63,5% atau memiliki kriteria cukup baik, item E memperoleh nilai 100% dengan kriteria sangat baik dan item F memperoleh nilai 98,8% atau sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tugas mandiri perlu diperbaiki pada beberapa bagian, karena belum seluruhnya memenuhi item tersebut.

Contoh soal tugas mandiri yang belum sesuai juga disajikan pada gambar 4.15. Gambar tersebut menunjukkan contoh soal yang tidak menggunakan kata tanya yang menuntut jawaban terurai. Kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai seperti, jelaskan, mengapa, bandingkan, hitunglah, tafsirkan, uraikan, buktikan, hubungkan. Sedangkan kata tanya yang tidak menuntut jawaban terurai misalnya, siapa, dimana, kapan, demikian juga kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak. Mengacu pada Depdiknas salah satu syarat penulisan soal uraian harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.²¹ Maka, soal pada tugas mandiri tersebut perlu diperbaiki, soal

²¹ *Ibid.*

tersebut dapat diperbaiki, misalnya menjadi “Jelaskan yang dimaksud dengan jaringan!” dan “Jelaskan letak jaringan meristem!”.

Gambar selanjutnya mengenai contoh soal yang belum tepat atau kurang sesuai dengan aturan Depdiknas terdapat pada gambar 4.16. Soal pada gambar 4.16 merupakan contoh soal yang memiliki kalimat awalan yang tidak berfungsi. Soal tersebut perlu diperbaiki dengan mengacu pada Depdiknas, salah satu syarat penulisan soal uraian menurut Depdiknas yaitu tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya disajikan dengan jelas, terbaca, dan berfungsi.²² Kalimat awal “Riko memiliki hobi olahraga” lebih baik dihilangkan karena tidak berkaitan dengan kalimat tanya selanjutnya yang berbunyi “Apa yang perlu dilakukan oleh Riko sebagai upaya agar terhindar dari pengaruh buruk narkoba?”.

Pada aspek ketiga yang terdiri dari 5 item (G, H, I, J, K) seluruhnya memperoleh nilai sebesar 100% atau sangat baik, karena seluruh soal memenuhi item tersebut. Menurut Depdiknas syarat-syarat penulisan soal uraian diantaranya rumusan kalimat soal harus komunikatif, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak menimbulkan penafsiran ganda, tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat serta tidak menggunakan kata yang menyinggung perasaan peserta didik.²³

Secara keseluruhan soal pada tugas mandiri memperoleh nilai sebesar 95,2% atau sangat baik. Meskipun dalam kriteria yang sangat baik, soal

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

tersebut perlu diperbaiki pada beberapa bagian karena belum seluruh item terpenuhi.

